

**SKRIPSI**

**PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA RUMAH  
BERSALIN INSANI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN UMAT**

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI)



**OLEH :**

**RINA SUMARNIA**

**NIM. 10625003986**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2011**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Pengelolaan Zakat Produktif Pada Rumah Bersalin Insani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat.**”

Zakat memiliki potensi yang besar untuk membantu perekonomian umat. Sebagaimana yang kita ketahui zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Hal ini telah ditetapkan dalam Al-Quran dengan jelas. Zakat tidak hanya berdimensi pada ibadah saja dalam konteks menegakkan syariat Allah SWT, tetapi juga berdimensi sosial dan ekonomi.

Dari dimensi sosial dan ekonomi inilah kajian terpenting yang harus dikembangkan secara luas, dimana zakat yang diharapkan mampu mengatasi problematika kemiskinan dan kesenjangan sosial. Zakat sesungguhnya merupakan instrumen kebijakan fiskal Islami yang sangat luar biasa potensinya. Potensi zakat ini jika digarap dengan baik, akan menjadi sumber pendanaan yang sangat besar, sehingga dapat menjadi kekuatan pendorong pemberdayaan ekonomi umat dan pemerataan pendapatan. Ujung dari semua itu akan bermuara pada meningkatnya perekonomian bangsa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah pertama : Bagaimana Pengelolaan Zakat Produktif di Rumah Bersalin Insani dan yang kedua Bagaimana Peranan Rumah Bersalin Insani dalam meningkatkan Kesejahteraan Umat.

Adapun yang menjadi tujuan yang mendasar dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan zakat produktif yang ada di rumah bersalin insani dan peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Penelitian ini bersifat (*field research*). Yang mana data diperoleh melalui wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian mengenai pengelolaan zakat produktif pada Rumah Bersalin Insani. Data juga diperoleh melalui dokumentasi yang ada di Rumah Bersalin Insani, selanjutnya membaca literature-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan data-data yang terkumpul bahwa pengelolaan Zakat Produktif pada Rumah Bersalin Insani untuk meningkatkan Kesejahteraan Umat telah sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan Syari'at Islam. Ini terlihat dengan adanya alokasi dana Zakat yang benar-benar di peruntukkan bagi kaum Dhua'afa. Tidak adanya unsur meraih keuntungan didalamnya. Semua ini semata-mata untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang .....	1
B. Batasan masalah .....	7
C. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	7
E. Metode penelitian .....	8
F. Sistematika penulisan .....	11

### BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL RUMAH BERSALIN INSANI

A. Sejarah berdirinya .....	13
B. Strategi layanan .....	14
C. Program layanan.....	15
D. Visi dan misi Rumah Bersalin Insani .....	15
E. Stuktur organisasi .....	17

### BAB III TINJAUAN TENTANG ZAKAT

A. Pengertian Zakat.....	21
B. Dasar hukum Zakat .....	23
C. Harta yang wajib dikeluarkan Zakat .....	25
D. Zakat Produktif.....	26
E. Pengelolaan dan cara penyaluran Zakat .....	28
F. Hikmah diwajibkannya Zakat .....	34
G. Ancaman terhadap orang yang tidak berzakat .....	36

### BAB IV Pengelolaan Zakat Produktif Pada Rumah Bersalin Insani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat

A. Pengelolaan dana Zakat pada Rumah Bersalin Insani.....	39
B. Peranan Rumah Bersalin Insani dalam meningkatkan kesejahteraan umat.....	44

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

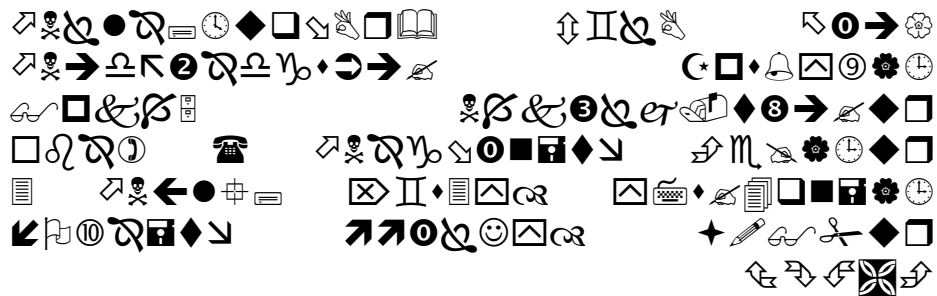
Salah satu rukun Islam yang mempunyai keutamaan dan keistimewaan tersendiri adalah zakat. Zakat memiliki potensi yang besar untuk membantu perekonomian umat. Sebagaimana yang kita ketahui zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Hal ini telah ditetapkan dalam al-Quran dengan jelas. Zakat tidak hanya berdimensi pada ibadah saja dalam konteks menegakkan syariat Allah SWT, tetapi juga berdimensi sosial dan ekonomi.

Dari dimensi sosial dan ekonomi inilah kajian terpenting yang harus dikembangkan secara luas, dimana zakat yang diharapkan mampu mengatasi problematika kemiskinan dan kesenjangan sosial. Zakat sesungguhnya merupakan instrumen kebijakan fiskal Islami yang sangat luar biasa potensinya. Potensi zakat ini jika digarap dengan baik, akan menjadi sumber pendanaan yang sangat besar, sehingga dapat menjadi kekuatan pendorong pemberdayaan ekonomi umat dan pemerataan pendapatan. Ujung dari semua itu akan bermuara pada meningkatnya perekonomian bangsa.<sup>1</sup>

Adapun landasan kewajiban mengeluarkan zakat sebagaimana firman Allah SWT adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet.2, h.211



Artinya : “ Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.<sup>2</sup>  
(QS.at-Taubah :103)

Dari penjelasan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa amil zakat harus memungut harta zakat bagi orang-orang yang mampu untuk mengeluarkannya, bukan hanya menunggu seperti yang banyak dilakukan para amil zakat.

Banyak persyaratan penting apabila dipenuhi dapat menjamin kesuksesan penerapan zakat pada masa sekarang ini. Khususnya apabila masalah zakat ini ditangani oleh suatu lembaga. Syarat utama menunjang kesuksesan zakat dalam merealisasikan maksud dan tujuan serta pengaruhnya adalah menetapkan konsep perluasan dalam wajib zakat. Yang tercakup dalam konsep ini adalah bahwa semua harta yang berkembang mempunyai tanggungan wajib zakat dan berpotensi sebagai investasi bagi penanganan kemiskinan.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Ahmad Toha, *al-Quran Dan Terjemahan*, ( Semarang : CV Asy Syifa,2000), Cet.1, h.162

<sup>3</sup> Yusuf Qardawi, *Spektrum Zakat*, (Jakarta Timur : Zikrul Hakim,2005), Cet.1, h.93

Pemanfaatan zakat dapat digolongkan kedalam empat kategori yaitu :

1. Zakat konsumtif tradisional, dalam kategori ini zakat dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan. Seperti zakat fitrah, yang diberikan kepada fakir-miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.
2. Zakat konsumtif kreatif. Yang dimaksud dengan perkataan ini adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti misalnya diwujudkan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, dan lain-lain.
3. Zakat produktif tradisional. Yang dimaksud dalam kategori ketiga ini adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan dan sebagainya.
4. Zakat produktif kreatif, dalam bentuk ini dimasukkan semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan., baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil.

Pendayagunaan zakat dalam kategori ketiga dan keempat ini perlu dikembangkan karena pendayagunaan zakat yang demikian mendekati

hakikat zakat, baik yang terkandung dalam fungsinya sebagai ibadah maupun dalam kedudukannya sebagai dana masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan adanya zakat dalam bentuk pendayagunaan zakat sebagai usaha produksi dapat memungkinkan terciptanya aktualisasi zakat dalam pemanfaatannya sehingga pendayagunaan zakat usaha produktif mampu menciptakan masyarakat adil dan makmur dalam sudut pandang sosial ekonomi.

Suatu keteledoran yang besar jika kita tidak mampu menjadikan zakat memainkan perannya yang sesungguhnya secara optimal. Sehingga ia mampu mempersembahkan hasil yang bernilai besar dan positif bagi dunia islam dan kaum muslimin di era sekarang ini. Namun tentunya semua harus berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang dibuat oleh pakar yang benar-benar paham dan mempunyai kemampuan untuk menjadikan zakat bisa memainkan perannya secara optimal.<sup>5</sup>

Maka konsep zakat produktif inilah yang memungkinkan lebih efektif terwujudnya tujuan zakat. Dengan demikian zakat bukanlah tujuan tetapi sebagai alat mencapai tujuan yaitu mewujudkan keadilan sosial dalam upaya mengentas kemiskinan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dam Wakaf*, (Jakarta : UI-Press, 1988), Cet.1, h.62

<sup>5</sup> Said Hawwa, *al-Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), Cet.1, h.224

<sup>6</sup> Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet.1, h.173

Keharusan memproduksi zakat, infaq, sedekah (ZIS) telah tercantum dalam UU zakat no. 38 / 1999. Dalam pasal 16 UU tersebut ditegaskan bahwa pendayagunaan zakat dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.<sup>7</sup>

Swadaya Ummah sebagai salah satu lembaga zakat professional senantiasa berusaha melakukan penyaluran dana yang terkumpul agar benar-benar tepat sasaran dan tepat program. Selain agar secara syar'i bisa dipertanggung jawabkan juga agar manfaatnya lebih dirasakan oleh mustahiq, untuk itu berbagai program sudah dijalankan.

Untuk lebih meluaskan wilayah pelayanannya maka di bentuklah divisi kesehatan. Divisi ini bertujuan untuk ikut mendukung upaya peningkatan derajat kualitas kesehatan masyarakat terutama kaum dhu'afa. Program yang sedang berlangsung meliputi tindakan-tindakan peningkatan kesehatan (*health promotion*), pendidikan kesehatan (*health education*), pengobatan (*curatif*) dan pencegahan (*prefentip*) terhadap penyakit.

Pelayanan kesehatan gratis sendiri mulai beroperasi sejak di resmikanya satu unit Klinik Sehat Dhu'afa oleh Ketua DPR Propinsi Riau (Drh.Khaidir). Tujuan utama didirikanya klinik ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan secara gratis bagi kaum dhu'afa yang ada di sekitar dipekanbaru. Adapun sasaran golongan dari pelayanan kesehatan ini meliputi kaum dhu'afa secara umum, para pengendara ojek, para pengendara becak dan para pemulung kara di seluruh pekanbaru.

---

<sup>7</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), Cet.1, h.134



Rumah Bersalin Insani (RBI) yang merupakan salah satu bentuk dari program zakat produktif kreatif. Rumah Bersalin Insani ini berdiri pada tanggal 5 juni tahun 2008. tujuan berdirinya RBI ini adalah memberikan pelayanan bebas biaya. Adapun kriteria masyarakat miskin yang bisa diproses di Rumah Bersalin Insani adalah sebagai berikut :

- a. Berasal dari keluarga dhuafa
- b. Bukti surat keterangan tidak mampu dari RT atau RW setempat
- c. Melampirkan identitas diri terdiri dari KTP dan KK
- d. Bersedia untuk disurvey kerumah oleh pihak Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah

Dana yang didapat oleh Swadaya Ummah merupakan dana yang terhimpun dalam bentuk dana zakat, dana infaq, dana wakaf dari para muzzaki yang mana dari dana yang terkumpul inilah nantinya akan disalurkan untuk memenuhi kebutuhan Rumah Bersalin Insani tersebut. Setiap bulannya Rumah Bersalin Insani mendapatkan dana bantuan untuk keperluan Rumah Bersalin Insani.<sup>8</sup>

Seperti yang diketahui pada konsep awal zakat yang terhimpun disalurkan kepada mereka yang berhak menerima zakat. Namun lembaga amil zakat swadaya ummah ini menyalurkannya dalam bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pemberdayaan dana zakat yang dengan tujuan membantu masyarakat miskin dalam meringankan beban mereka. Meningkatkan kesejahteraan umat tidak hanya dalam segi ekonomi saja

---

<sup>8</sup> Arif Nugroho, Manager Pendidikan (Swadaya Ummah), *wawancara*, Pekanbaru, tanggal 26 Juli 2010

tetapi kesejahteraan itu juga bisa pada suatu kondisi masyarakat yang didalamnya dalam keadaan sehat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dan ingin meneliti lebih dalam lagi tentang pemberdayaan zakat produktif ini dan menuangkannya dalam karya ilmiah dengan judul “ **Pengelolaan Zakat Produktif Pada Rumah Bersalin Insani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat** ”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih menfokuskan penelitian ini, maka penulis hanya membahas mengenai pengelolaan zakat produktif pada rumah bersalin insani dalam meningkatkan kesejahteraan umat dari tahun 2006 sampai dengan tahun maret 2010.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa pokok permasalahan yang perlu diteliti yaitu :

1. Bagaimana Pengelolaan Zakat Produktif di Rumah Bersalin Insani?
2. Bagaimana Peranan Rumah Bersalin Insani dalam meningkatkan Kesejahteraan Umat?

## **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk Mengetahui Pengelolaan Zakat Produktif Yang Ada Di Rumah Bersalin Insani.

- b. Untuk mengetahui peranan Rumah Bersalin Insani dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

## 2. kegunaan penelitian

- a. Untuk melengkapi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
- b. Sebagai wadah penerapan ilmu yang selama ini penulis peroleh dari bangku pendidikan dan dapat juga digunakan sebagai literatur untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang.
- c. Hasil riset diharapkan dapat menambah dan memperdalam khazanah ilmu pengetahuan penulius mengenai zakat produktif.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi pada Rumah Bersalin Insani yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 70 Pekanbaru Riau. Adapun penulis mengambil lokasi ini adalah karena letak lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti dalam memperoleh data.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota dari Rumah Bersalin Insani. Sedangkan objeknya adalah Pengelolaan zakat produktif pada rumah bersalin insani dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dari pihak pengelola dari Rumah Bersalin Insani yang berjumlah 11 orang , yang terdiri dari 1 orang direktur program, 1 orang administrasi keuangan, 1 orang kemustahikan, 3 orang bidan, 3 orang dokter, 1 orang asisten bidan, 1 orang pada bagian *ambulance*. Menyangkut populasi ini terjangkau maka, diambil sampel dengan sistem Total Sampling, yang mana semua jumlah dari populasi dapat diambil sebagai sampel.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

yaitu data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dan dokumentasi (arsip) yang ada pada Rumah Bersalin Insani.

#### b. Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh di perpustakaan dengan cara menelaah isi buku – buku yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala / fenomena yang terjadi

dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

- b. Interview / wawancara yaitu penulis melakukan tanya jawab langsung kepada pengurus Rumah Bersalin Insani.
- c. Dokumentasi (arsip) yaitu penulis mengambil dokumen-dokumen yang ada pada Rumah Bersalin Insani yang berkaitan dengan penelitian ini.
- d. Library research yaitu penelitian dengan membaca beberapa buku yang ada di perpustakaan sebagai penunjang dalam penelitian.

#### 6. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Yang dimaksudkan dengan teknik deskriptif kualitatif ini adalah mengumpulkan data-data yang telah ada, kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang akan diteliti secara utuh kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori yang relevan.

#### 7. Metode penulisan

Setelah data diperoleh dengan menggunakan beberapa tehnik diatas, maka disusunlah data tersebut dengan menggunakan metode penulisan data sebagai berikut :

- a. Induktif yaitu dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti kemudian dari fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.
- b. Deduktif yaitu dengan mengumpulkan kaedah-kaedah yang umum, kemudian diuraikan dengan mengambil kesimpulan secara khusus.
- c. Deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisis sehingga dapat disusun sebagaimana yang diperlukan dalam penelitian.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Rangkaian sistematika penelitian terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terperinci lagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

- BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : Bab ini menerangkan tentang profil Rumah Bersalin Insani yang berisikan sejarah bedirinya Rumah Bersalin Insani, strategi layanan, program layanan, Visi dan Misi dan struktur organisasi.
- BAB III : Bab ini merupakan tinjauan teoritis tentang zakat terdiri dari : pengertian zakat, dasar hukum zakat, harta yang wajib

dikeluarkan zakat, pengertian zakat produktif, Pengelolaan dan Cara Penyaluran Zakat, serta hikmah zakat.

BAB IV : Bab ini merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari pengelolaan zakat produktif pada Rumah Bersalin Insani, dan Peranan Rumah Bersalin Insani dalam meningkatkan kesejahteraan Umat.

BAB V : Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PROFIL RUMAH BERSALIN INSANI

#### A. Sejarah Berdirinya

Pada awalnya Rumah Bersalin Insani belumlah berdiri seperti sekarang ini, tetapi Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah menjalankannya dengan beberapa program yang diperuntukkan bagi kaum *dhu'afa*. Nama program tersebut adalah PARAMPAM (Paket Ramadhan Partus Mulia) program ini hanya untuk bulan Ramadhan saja awalnya. Sebagaimana diketahui bahwa PARAMPAM adalah suatu program untuk pemuliaan ibu hamil yang akan *partus* ( melahirkan ), dari nama program yang dipakai saja kita bisa memperkirakan tujuan dari program ini serta nuansa riang atau gembira yang menjiwai pelaksanaannya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini kita bisa memberikan kegembiraan kepada ibu hamil yang tergolong *dhu'afa* dengan cara menanggung biaya melahirkan yang saat ini rata-rata seharga Rp. 500.000 s/d 650.000, bahkan lebih, harga melahirkan demikian cukup besar bagi kalangan mereka.

Pada pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan ibu Ernawati di jalan Suka Karya yang berprofesi sebagai tenaga bidan sekaligus petugas lapangan yang memberikan informasi awal jika terdapat ibu yang melahirkan dalam status perkiraan *dhu'afa*. Laporan awal dari bidan direspon dengan mendatangi rumah klien yang akan melahirkan untuk penilaian tingkat *kedhu'afaan*. Setelah pengecekan *kedhu'afaan* maka jika ternyata klien benar-benar *dhu'afa*,



selanjutnya klien diharuskan melengkapi persyaratan untuk mendapatkan bantuan.

Persyaratan administrasi yang dikenakan kepada klien sangat mudah, berupa surat keterangan *dhu'afa* dari RT/RW atau ketua Mesjid dimana klien berdomisili, photo copy kartu tanda penduduk (KTP) dan photo copy kartu keluarga (KK), surat pernyataan bantuan santunan kelahiran, surat kelahiran dari bidan (kalau anak sudah lahir).

Pada tanggal 5 juni 2008 Untuk merealisasikan Program ini maka didirikanlah satu unit pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak dengan membangun “Rumah Bersalin Insani” (RBI).<sup>1</sup>

## **B. Strategi Layanan**

Dua model layanan yang ditempuh untuk mensukseskan program diatas adalah :

1. Pendirian Rumah Bersalin Insani, dengan harapan kedepan pelayanannya bisa berkembang untuk menangani pasien-pasien abnormal yang tidak bisa ditangani di Bidan Mitra.
2. Membentuk jaringan Bidan Mitra yang ditentukan dan diikat dengan suatu kontrak kerjasama kesepahaman (MOU). Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu :
  - a. Pembentukan perluasan jaringan untuk ketersebaran pemanfaat program

---

<sup>1</sup> Bpk Haris Gunawan, wawancara, Pekanbaru, Senin Tanggal 02 Agustus 2010 Jam : 15.00

- b. Pendayagunaan tenaga Bidan yang secara alamiah berada di komunitas (pemukiman) masyarakat
- c. Pelibatan tenaga kesehatan khususnya para Bidan professional dalam wilayah amal jariyyah juga kerelawanan
- d. Kemudahan akses para pemanfaat program ke tempat persalinan.<sup>2</sup>

### **C. Program Layanan**

Dengan penjangkauan member yang dimulai sedini mungkin diharapkan ada pertemuan atau tatap muka melalui pemeriksaan rutin sekali sebulan. Selain untuk kepentingan pemantauan progress kehamilan, hal ini juga akan digunakan untuk mendidik keluarga ibu hamil supaya terbina keislamannya.

Adapun program layanan meliputi :

- a. Pertolongan Persalinan
- b. Pemeriksaan Kehamilan
- c. Pelayanan Keluarga Berencana Muslim
- d. Imunisasi
- e. Pendidikan Kesehatan (health Promotion)

### **D. Visi dan Misi Rumah Bersalin Insani**

#### **1.1 Visi**

Melayani secara prima (profesional) pasien-pasien dhuafa dan media saling berbagi (saling peduli) bagi pasien umum (bukan dhuafa) untuk

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Rumah Bersalin Insani Tahun 2008 hal. 3

memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat miskin dengan fasilitas yang baik dan bebas biaya.

## 2.1 Misi

Adapun misi dari Rumah Bersalin Insani adalah :

1. Memuliakan kaum ibu hamil para dhu'afa, dengan meringankan beban biaya persalinan.
2. Agar para ibu dhu'afa dengan kasus-kasus kehamilan yang lebih *complicated* mudah mendapatkan pertolongan melahirkan bahkan sampai pada tindakan operatif.
3. Mengoptimalkan penggunaan dana zakat, infak, shadaqah (ZIS) dalam arti tepat sasaran dengan kemanfa'atan yang berlipat.
4. Efisiensi penggunaan dana zakat yang dialokasikan untuk santunan ibu hamil.<sup>3</sup>

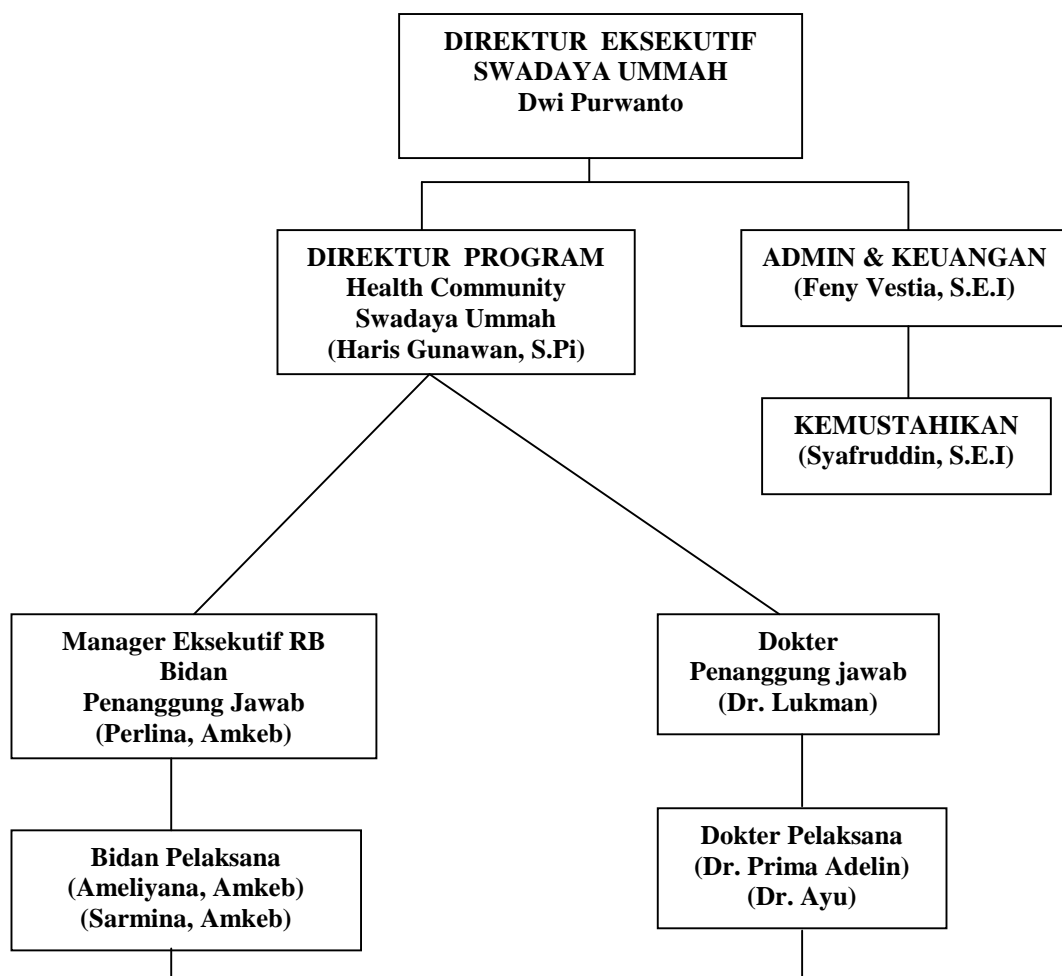
---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal.2

### E. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Rumah Bersalin Insani serta tugas dari masing-masing divisi adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi  
Rumah Bersalin Insani Dan Balai Pengobatan Insani  
Swadaya Ummah Tahun 2010



*Sumber : Dokumentasi Rumah Bersalin Insani*

Tugas dari masing-masing divisi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Direktur Eksekutif :

- a. Bertanggung jawab penuh atas semua pelaksanaan kinerja
- b. Memberikan arahan serta masukan kepada bawahan yang bersifat positif
- c. Berusaha meningkatkan kinerja pengurus demi kemajuan
- d. Membangun jaringan terhadap mitra untuk kerjasama yang baik

2. Direktur Program :

- a. Membantu direktur eksekutif dalam pelaksanaan program kerja
- b. Bertanggung jawab kepada direktur eksekutif terhadap pelaksanaan program
- c. Merencanakan pengembangan program untuk pelaksanaan kinerja

3. Administrasi :

- a. Tempat pengurusan surat menyurat, baik surat masuk maupun surat keluar

- b. Memeriksa serta meneliti kembali surat yang masuk
  - c. Membuat agenda kerja yang berhubungan dengan program kerja
4. Keuangan :
- a. Menyimpan kas secara keseluruhan
  - b. Mengatur kas masuk dan dana yang keluar
  - c. Melaksanakan sistem administrasi pengawasan, pengumpulan, dan pendayagunaan dana
  - d. Membukukan pendapatan dan pendayagunaan dana serta menyusun neraca kwartal dan tahunan
  - e. Menyediakan dana operasional dan mengatur efesiensi penggunaan operasional
5. Kemustahikan :
- a. Mencari informasi tentang mustahiq
  - b. Mencari jaringan seperti mesjid, RT, serta sosialisasi tentang program yang dilaksanakan
6. Manager eksekutif (bidan/dokter, penanggung jawab) :
- a. Bertanggung jawab atas segala aktifitas layanan kesehatan
  - b. Memberikan arahan serta masukan kepada bidan/dokter pelaksana untuk meningkatkan kinerja yang positif
7. Bidan / Dokter pelaksana :
- a. Melayani kegiatan pengobatan ataupun persalinan dengan teliti dan benar

- b. Melayani pasien dengan ikhlas dan sungguh-sungguh serta menanganinya sesuai dengan yang seharusnya
8. Asisten Bidan / Perawat :
- a. Membantu bidan / dokter pelaksana dalam melayani pasien
  - b. Melayani pasien yang membutuhkan informasi atau penjelasan seputar pengobatan
  - c. Melayani pasien dalam pencatatan pendaftaran
9. Farmasi / Apoteker :
- a. Membantu bidan/dokter dan asisten melayani pasien untuk mengambil obat
  - b. Memberikan penjelasan kepada pasien atas obat-obatan yang telah diberikan atas resep dokter/bidan yang bertanggung jawab
  - c. Melayani pasien yang membutuhkan informasi tentang obat yang diberikan
10. Ambulance :
- a. Bertanggung jawab atas keselamatan pasien yang sedang menggunakan layanan kesehatan
  - b. Membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang ada dalam layanan kesehatan
  - c. Melayani pasien dalam hal antar-jemput apabila diperlukan oleh pasien tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid, hal 8





### BAB III

#### TINJAUAN TENTANG ZAKAT

##### A. Pengertian Zakat

Zakat adalah ibadah *maliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat Islam.

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh dan baik. Menurut lisan Arab kata *zaka* mengandung arti suci, tumbuh. Berkah dan terpuji.<sup>1</sup> Menurut bahasa zakat berarti *nama'* yang berarti kesuburan, tharah yang berarti kesucian, barakah keberkatan dan berarti juga tazkiyah dan tathhîr yang berarti mensucikan.<sup>2</sup>

Lebih lanjut lagi pengertian zakat yang tinjau dari segi bahasa dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Tumbuh, artinya menunjukkan bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang tumbuh dan berkembang biak (baik dengan sendirinya maupun dengan yang diusahakan, lebih-lebih dengan campuran dari keduanya), dan jika benda tersebut sudah di zakati, maka ia akan lebih tumbuh dan berkembang, serta akan menumbuhkan mental kemanusiaan dan keagamaan pemiliknya (*muzakki*) dan yang menerimanya (*mustahiq*).

---

<sup>1</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2006) Cet 1, h.75

<sup>2</sup> Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra: 2006) Cet 9, h.3

2. Baik, artinya menunjukkan bahwa harta yang dikenakan zakat adalah harta yang baik mutunya, dan jika itu telah dizakati kebaikan mutunya akan lebih meningkatkualitas muzakki dan mustahiqnya.
3. Berkah, artinya menunjukkan bahwa benda yang telah dikenai zakat adalah benda yang mengandung berkah (dalam arti potensial). Ia berpotensi bagi perekonomian dan membawa berkah bagi orang yang terlibat di dalamnya jika benda tersebut telah di bayarkan zakatnya.
4. Suci, artinya bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang suci. Suci dari usaha yang haram serta mulus dari gangguan hama maupun penyakit, dan jika sudah dizakati, ia dapat mensucikan mental muzakki dari akhlak jelek, tingkah laku yang tidak senonoh dan dosa juga bagi mustahiqnya.
5. Kelebihan, artinya benda yang dizakati merupakan benda yang melebihi dari kebutuhan pokok muzakki, dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok mustahiqnya. Tidaklah bernilai suatu zakat jika menimbulkan kesengsaraan bagi muzakki. Zakat bukan membagi-bagi atau meratakan kesengsaraan, akan tetapi justru meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.<sup>3</sup>

Adapun pengertian zakat menurut syara' para ulama berbeda pendapat :

- a. Menurut Yusuf Qardawi zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mursyidi, *op.cit*, h.77

<sup>4</sup> Yusuf Qardawi, *Fiqih Zakat* (Bogor;Lentera Mas:2006) Cet 7, h.34

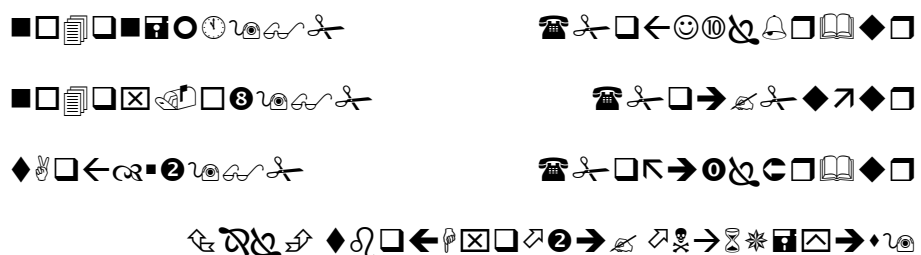
- b. Dalam UU No.38 tahun 1999, zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.<sup>5</sup>
- c. Menurut Sayyid Sabiq zakat adalah nama harta yang dikeluarkan manusia dari hak Allah untuk diberikan kepada fakir miskin.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat kita fahami, bahwa zakat adalah ibadah fardu yang wajib bagi setiap muslim melalui harta benda dengan syarat-syarat tertentu. Zakat adalah ibadah fardhu yang setaraf dengan shalat, karena ia adalah salah satu termasuk rukun Islam.

## B. Dasar Hukum Zakat

Adapun dasar hukum zakat itu sendiri sangat banyak.dalam al-qur'an dan hadist Rasulullah banyak menyebutkan tentang kewajiban zakat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Al-Qur'an Surat an-Nur ayat : 56



Artinya : “Dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Kementrian RI, *Kumpulan Undang-Undang Perekonomian*, (Bandung ;Fokus Media:2005), Cet 1, h.60

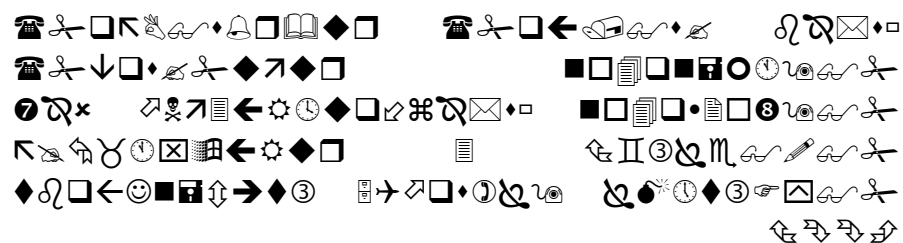
<sup>6</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Farul Fikr;Beirut:1996) Cet 2, h.176

## 2. Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat : 43



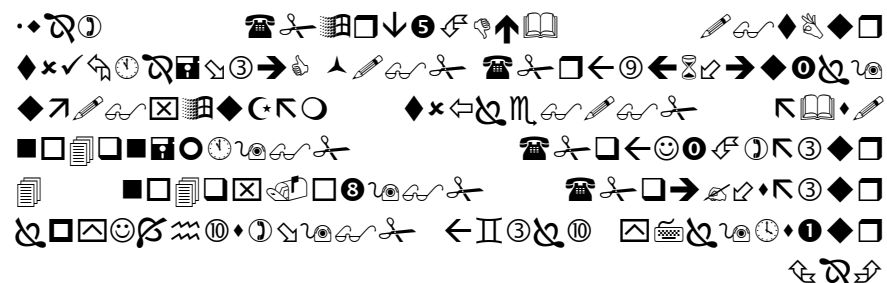
Artinya : “ Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.<sup>8</sup>

## 3. Al-Qur'an surat at- Taubah ayat : 11



Artinya : “ Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang Mengetahui ”.<sup>9</sup>

## 4. Al-Qur'an surat al-Bayyinah ayat : 5



<sup>7</sup> Ahmad Toha, *al-Quran Dan Terjemahan*, ( Semarang : CV Asy Syifa,2000), Cet.1, h.279

<sup>8</sup> *Ibid*, h.7

<sup>9</sup> *Ibid*, h150

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”<sup>10</sup>

#### 5. Hadist Bukhari dan Muslim

Dalam hadist ini berbunyi : ” Islam itu dibangun atas lima dasar : menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwasanya Muhammad itu Rasul-Nya, mendirikan sholat, menunaikan zakat, mengerjakan haji, dan berpuasa dibulan Ramadhan’’. (H.R Bukhari dan Muslim).

### C. Harta Yang Wajib Dikeluarkan Zakat

Adapun harta yang wajib Dikeluarkan zakatnya adalah sebagai berikut :

1. Emas, perak, dan mata uang
2. Harta perniagaan
3. Binatang ternak
4. Buah-buahan dan biji-bijian yang dapat dijadikan makanan pokok
5. Barang tambang dan barang temuan<sup>11</sup>

Harta tersebut diatas wajib untuk dibayarkan zakatnya, apabila telah memenuhi syarat-syarat wajibnya, yaitu :

- a. Islam

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h.480

<sup>11</sup> Muhammad Rifa’i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang ;PT karya Toha Putra) Cet 1, h.349

- b. Balig dan berakal sehat, sedangkan anak-anak dan orang yang tidak waras akalannya hartanya wajib dizakati oleh walinya masing-masing
- c. Sampai nisab dengan milik sempurna, yang dimaksud dengan nisab adalah suatu jumlah tertentu bagi setiap jenis harta yang termasuk wajib zakat, selain dari kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kendaraan dan alat-alat kerja.

#### **D. Zakat Produktif**

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “productive” yang berarti banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil yang baik. Adapun produktif dalam “zakat produktif” ini lebih konotasi kepada kata sifat. Kata sifat akan jelas maknanya apabila digabung dengan kata yang disifatinya. Dalam hal ini kata yang disifatinya adalah kata zakat, sehingga menjadi zakat produktif yang artinya zakat di mana dalam pendistribusiannya bersifat produktif.<sup>12</sup>

Adapun zakat produktif itu sendiri adalah zakat yang diberikan kepada mustahik zakat sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkan kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik.<sup>13</sup> Sebagaimana diketahui sasaran (Masharif) yang menerima zakat, tidak hanya fakir miskin, tetapi masih banyak lagi sasaran lain seperti fisabilillah yang sangat luas cakupannya sebagaimana telah dikemukakan. Jadi

---

<sup>12</sup> Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Bengkulu;Pustaka Pelajar:2008) Cet.1, h.63

<sup>13</sup> Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*,(Jakarta;PT Raja Grafindo Persada) Cet.2, h.165

zakat produktif itu dapat dilaksanakan asal saja pengelolaanya sudah dipikirkan matang-matang dan sementara belum memasyarakat, hendaknya ada tuntutan (lembaga) pengelola zakat, seperti basis umpannya. Pola apapun yang ditempuh dapat dibenarkan asal tidak bergeser dari tujuan untuk mengentaskan kemiskinan (kemelaratan).

Adapun hukum dari zakat produktif ini tidak disebutkan secara tegas didalam al-Qur'an. Al-Hadist dan ijma apakah dengan cara konsumtif atau produktif. Dapat dikatakan tidak ada dalil naqli dan sharih yang mengatur tentang bagaimana pemberian zakat itu kepada para mustahik. Ayat 60 surat at-Taubah oleh sebagian besar ulama dijadikan dasar hukum dalam pendistribusian zakat. namun ayat ini hanya menyebutkan pos-pos di mana zakat harus diberikan, tidak disebutkan cara pemberian zakat kepada pos-pos tersebut.<sup>14</sup>

Mengenai bolehnya zakat produktif ini, seperti yang terkandung dengan apa yang dimaksudkan oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Musykillah al-Faqr Wakaiifa'aalajaha* al-Islam, bahwa : menunaikan zakat termasuk amal ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menunjang ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri di masa mendatang dan tabah dalam mempertahankan kewajiban-kewajiban kepada Allah SWT. Apabila zakat merupakan suatu formula yang paling kuat dan jelas untuk merealisasikan ide keadilan sosial, maka kewajiban zakat meliputi seluruh umat, dan bahwa harta yang harus dikeluarkan itu pada

---

<sup>14</sup> Asnaini, *op cit* h.77

hakekatnya adalah harta umat, dan pemberian kepada kaum fakir. Pembagian zakat kepada fakir miskin dimaksudkan untuk mengikis habis sumber-sumber kemiskinan dan untuk mampu melenyapkan sebab-sebab kemelaratan dan kepapaannya, sehingga sama sekali nantinya ia tidak memerlukan bantuan dari zakat lagi bahkan berbalik menjadi pembayar zakat.

Setidaknya ada tiga tujuan zakat yang terkandung dalam pernyataan Yusuf Qardhawi diatas yaitu : menciptakan keadilan social, mengangkat derajat ekonomi oang-orang yang lemah dan membuat mustahik menjadi muzakki. Hal ini akan terjadi jika sumber-sumber zakat dimanfaatkan sebagai modal dalam proses produksi, orientasi kegiatan masyarakat selalu ke arah produktif, berguna dan berhasil, dan memandang jauh kedepan dengan pengorbanan yang dilakukan masa kini.<sup>15</sup>

#### **E. Pengelolaan dan Cara Penyaluran Zakat**

Pengelolaan zakat ialah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Adapun tujuan dari pengelolaan zakat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menemukan zakat sesuai dengan ketentuan agama.
2. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata kegiatan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h.92



### 3. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.<sup>16</sup>

Karena zakat dapat menjadi sumber dana tetap yang cukup potensial untuk membantu membiayai pembangunan umat dan Negara, maka seharusnya zakat itu di kelola oleh pemerintah atau lembaga yang di tunjuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat, karena pengelolaan zakat melalui lembaga pengelola zakat apalagi mempunyai kekuatan hukum formal akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain :

1. Untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat
2. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila bertemu langsung untuk menerima zakat dari muzakki
3. Untuk mencapai efisien dan efektifitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas
4. Untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami<sup>17</sup>

Kegagalan ekonomi saat ini adalah budaya konsumtif. Budaya konsumtif akan menyia-nyiakan potensi alam yang ada. Tanah yang subur dan tambang dibawah tanah yang bernilai tinggi belum sepenuhnya digarap dan diolah. Masih yang menggunakan cara-cara tradisonal karena pengolahan yang kurang modern. Pabila menggunakan cara yang lebih modern hasilnya akan diharapkan lebih baik lagi. Hal semacam inilah seharusnya mendorong bahwa

---

<sup>16</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta : PT Grasindo,2006)  
Cet 1, h.45

<sup>17</sup> Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*,(Jakarta ; Gema Insani,2002)  
Cet 1, h.126

pengelolaan zakat saat ini seharusnya dilakukan dengan cara produktif. Agar masyarakat berorientasi dan berbudaya produktif, sehingga dapat memproduksi sesuatu yang dapat menjamin kebutuhan hidup mereka.<sup>18</sup>

Pengelolaan zakat (pemerintah / lembaga zakat) hendaknya selalu memikirkan dan merencanakan pengembangan zakat, khususnya di bidang pendayagunaan / pendistribusian zakat, karena esensi dan tujuan zakat akan terlihat, bila pendistribusiannya dilakukan dengan tepat. Zakat dapat berguna dan berhasil bagi masyarakat, khususnya bagi para mustahiq, apabila menggunakan cara pemberian yang tepat. Hendaknya pengelolaan zakat produktif diiringi dengan :

- a. Pengelolaan lembaga zakat dengan manajemen modern dan profesional
- b. Adanya ‘amil yang jujur, adil, dan bertanggung jawab
- c. Pengumpulan zakat secara maksimal
- d. Kebijakan pemerintah (UU) yang mengatur tentang pengelolaan zakat secara jelas, adil, dan bijaksana
- e. Hendaknya para mustahiq, muzakki, dan ‘amil, menjadikan zakat sebagai daya dorong pertumbuhan ekonomi rakyat.<sup>19</sup>

Adapun cara penyaluran zakat adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Asnaini, *op cit*, h.101-102

<sup>19</sup> *Ibid*, h.136

1. Hasil zakat di salurkan kepada ashnaf delapan sebagaimana dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 60 dengan skala prioritas yaitu : fakir, miskin, amil zakat, mualaf, riqab, gharimin, sabilillah, Ibnu Sabil.
2. Hasil zakat bisa dimanfaatkan untuk keperluan-keperluan konsumtif seperti menyantuni janda, orang jompo, orang cacat fisik atau mentalnya dan sebagainya secara teratur, misalnya perbulan atau sampai ia mampu mencukupi keperluan hidupnya sendiri
3. Hasil zakat bisa digunakan untuk keperluan-keperluan yang bersifat produktif, seperti bantuan modal usaha kepada fakir yang mempunyai keahlian tertentu dan mau berusaha keras agar bisa terlepas dari kemiskinan dan ketergantungan kepada orang lain
4. Hasil zakat juga bisa digunakan untuk mendirikan pabrik dan proyek-proyek yang profitable dan hasilnya untuk pos-pos mustahiqin yang membutuhkan. Pabrik-pabrik dan proyek lainnya yang di biayai dengan harta zakat harus memberi prioritas penerimaan tenaga kerjanya yang telah di seleksi dan telah di beri pendidikan keterampilan yang sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia.<sup>20</sup>

Adapun pertimbangan beberapa pernyataan dari Kitab Fiqih as-Sunnah yang berbeda mengenai di bolehkannya zakat bersifat produktif yaitu sebagai berikut :

1. Syarah al-Muhazzab, Juz 5 hal. 291 :

---

<sup>20</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung; Remaja Rosda Karya:2006) Cet 1, h.248-249

(أَقِيمُوا) وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ " عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ جَالِسًا فَاتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ وَتَصُومَ شَهْرَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَذْبَرَ الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدُّوا عَلَى الرَّجُلِ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ "

Artinya :

"(Dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat). Abu Hurairah meriwayatkan : Pada suatu hari ketika Rasulullah sedang duduk datang seorang laki-laki berkata : 'Hai Rasulullah! Apakah Islam itu? Beliau menjawab : 'Islam adalah engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya, mendirikan shalat yang wajib, membayarkan zakat yang difardukan, dan berpuasa pada bulan Ramadhan'. Kemudian laki-laki itu membelakangi (pergi). Rasulullah SAW berkata : 'Lihatlah laki-laki itu!' Mereka (para sahabat) tidak melihat seorang pun; lalu Rasulullah berkata : 'Itu adalah Jibril, datang mengajari manusia agama mereka'. " (HR al-Bukhari dan Muslim)<sup>21</sup>

2. Kitab Fiqih as-Sunnah, jilid 1 hal. 407 :

: وَلَوْ قَدَرَ عَلَى كَسْبٍ يَلِيْقُ بِحَالِهِ, إِلَّا إِنَّهُ مُشْتَغَلٌ بِتَحْصِيلِ بَعْضِ الْعُلُومِ الشَّرْعِيَّةِ, بِحَيْثُ لَوْ أَقْبَلَ عَلَى الْكَسْبِ نَقَطَعَ عَنِ التَّحْصِيلِ, حَلَّتْ لَهُ , نَّ تَحْصِيلِ الْعِلْمِ فَرَضُ كِفَايَةٍ.

Artinya :

"Imam Nawawi berpendapat, jika seseorang dapat bekerja yang sesuai dengan keadaanya. Tetapi ia sedang sibuk memperoleh ilmu Syara' dan sekiranya ia bekerja, terputuslah usaha menghasilkan ilmu itu, maka halallah baginya zakat, karena menghasilkan ilmu itu hukumnya fardu kifaya (keperluan orang banyak dan harus ada orang yang menangganinya)"<sup>22</sup>

3. Kitab Fiqih as-Sunnah, jilid 1 hal. 394 :

<sup>21</sup> Imam an-Nawawi, *Syarah al-Muhazzab*, (darul fikri: beirut) Cet 2, h.291

<sup>22</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (farul fikri : beirut : 1994) Cet 1, h.407

وَمَنْ أَهَمَّ مَا يُنْفِقُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فِي زَمَانِنَا هَذَا ,  
وَأَرْسَالَهُمْ إِلَى بِلَادِ الْكُفَّارِ مِنْ قَبْلِ جَمْعِيَّاتٍ مُنَظَّمَةٍ تُمَدُّهُمْ بِالْمَالِ الْكَافِي.  
يَفْعَلُهُ الْكُفَّارُ فِي نَشْرِ دِينِهِمْ. وَيَدْخُلُ فِيهِ النِّفَقَةُ عَلَى الْمَدَارِ , لِلْعُلُومِ الشَّرْعِيَّةِ,  
وَعِوَانِهَا مِمَّا تَقُومُ بِهِ الْمَصْلَحَةُ الْعَامَّةُ

Artinya :

" Pada masa sekarang ini, yang paling penting dalam membagi zakat untuk atas nama sabilillah ialah menyediakan propagandis Islam dan mengirim mereka ke negara-negara non-Islam. Hal itu ditangani oleh organisasi-organisasi Islam, yang teratur tertib dengan menyediakan bekal/sangu yang cukup sebagaimana hal itu dilakukan oleh golongan non-Islam dalam usaha penyiaran agama mereka.

Termasuk dalam kategori sabilillah membiayai madrasah-madrasah guna ilmu syari'at dan lainnya yang memang diperlukan guna maslahat umum. Dalam keadaan sekarang ini para guru madrasah boleh diberi zakat selama melaksanakan tugas keguruan yang telah ditentukan, yang dengan demikian mereka tidak dapat bekerja lain.  
<sup>123</sup>

4. Benar, dana zakat itu hak syakhsyah. akan tetapi, bagian sabilillah dan al-gharim ada yang membolehkan ditasarufkan guna keperluan pembangunan. Dalam Kitab Fiqh as-Sunnah jilid 1 hal. 394 dikemukakan : "dalam tafsir al-Manar disebutkan, boleh memberikan zakat dari bagian sabilillah ini untuk pengamanan perjalanan haji, menyempurnakan pengairan (bagi jamaah haji), penyediaan makan dan sarana-sarana kesehatan bagi jamaah haji, selagi untuk semua tidak ada persediaan lain. Dalam persoalan sabilillah ini tercakup segenap maslahat-maslahat umum yang ada hubungannya dengan soal-soal agama dan negara. Yang paling utama dan pertama didahulukan ialah persiapan seperti pembelian senjata, persediaan makan angkatan bersenjata, alat-alat angkutan, dan alat-alat perlengkapan tentara. Termasuk ke dalam pengertian sabilillah adalah mengadakan rumah

---

<sup>23</sup> Ibid, h.394

sakit angkatan perang, kebutuhan umum, membuka jalan jalan yang kuat dan baik, memasang telepon guna angkatan perang, mengadakan kapal-kapal yang dipersenjatai, benteng, dan lobang-lobang persembunyian.

Dari beberapa pertimbangan kitab fiqih Sunnah inilah akhirnya Majelis Ulama Indonesia menetapkan bahwa zakat yang diberikan kepada Fakir Miskin dapat bersifat produktif dan dana atas nama sabilillah boleh ditasarufkan guna keperluan masalah'ammah (kepentingan umum).<sup>24</sup>

#### **F. Hikmah Di Wajibkannya Zakat**

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat, penerima zakat, harta yang di keluarkan, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Hikmah dan manfaat zakat antara lain :

1. Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak yang mulia, menghilangkan sifat kikir, menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
2. Berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mustahiq, terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak, dapat beribadah

---

<sup>24</sup> Fatwa Ulama Indonesia, ditetapkan pada tanggal 02 februari 1982 atau 8 rabi'ul akhir 1402 H.

kepada Allah SWT dan terhindar dari kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki hasud yang mungkin timbul dari kalangan mereka.

3. Mensucikan jiwa si pemberi zakat dari sifat kikir. Selain membersihkan harta, zakat juga membersihkan jiwa dari kotoran hati dari sifat kikir. Karena kikir ini adalah sifat tercela dan barsaudara dengan sifat tamak. orang yang bersifat kikir akan berusaha agar hartanya tidak berkurang karena zakat, infaq dan sadaqah. Ia akan berusaha mencari harta sebanyak-banyaknya tanpa menimbang halal maupun haram harta tersebut. Sebagai seorang muzakki yang mensucikan diri dari sifat kikir, juga pengaruh dari segi lain, kalau sudah terbiasa menunaikan zakat, maka pada suatu saat ia akan terbiasa untuk menginfakkan hartanya untuk kepentingan manusia dan sabilillah.
4. Zakat memberi arti bahwa manusia itu bukan hidup untuk dirinya sendiri, sifat mementingkan diri sendiri harus disingkirkan dari masyarakat islam.
5. Zakat bersifat sosialistis, karena meringankan beban fakir miskin dan merasakan nikmat Allah yang diberikan kepada manusia.<sup>25</sup>

#### **G. Ancaman terhadap orang yang tidak berzakat**

Orang yang enggan membayar zakat akan mendapat ancaman yang serius di akhirat dan di dunia. Di akhirat, dia akan mendapatkan siksaan yang pedih.

Seperti pernyataan ayat dan hadist berikut :

1. Al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 34-35 :

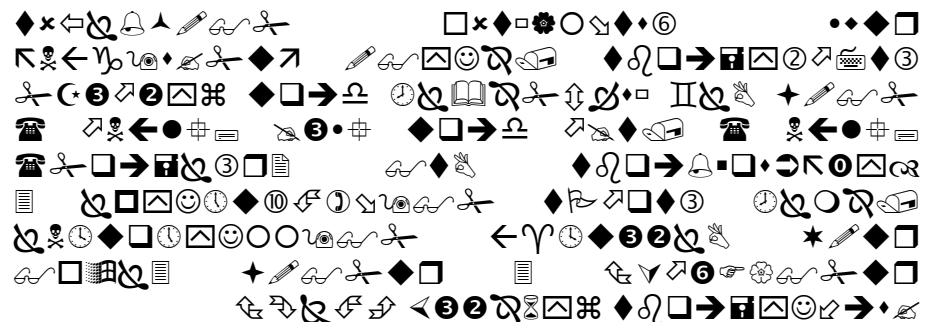
---

<sup>25</sup> Muhammad Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang : PT Karya Toha Putra) Cet 1, h.370



Artinya : “..... dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. “Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.”<sup>26</sup>

## 2. Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 180 :



Artinya : “ Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. ”<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ahmad Toha, *al-Quran Dan Terjemahan*, ( Semarang : CV Asy Syifa,2000), Cet.1, h.153

<sup>27</sup> *Ibid* ,h.150



3. Orang yang memiliki unta dan tidak menunaikan zakatnya, kelak di hari Akhirat pemilik unta akan diinjak-injak oleh unta tersebut. Orang yang memiliki kambing dan tidak mengeluarkan zakatnya, maka orang tersebut akan diinjak-injak oleh kambingnya. (berdasarkan hadis yang diriwayatkan Ahmad, Bukhari, dan Muslim dari Abu Hurairah).
4. Barangsiapa diberi Allah harta tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka harta itu pada hari Kiamat akan menjadi seekor ular berkepala botak yang amat berbisa, kedua matanya berwarna hitam kelam, lalu ular itu dikalungkan di lehernya. Maka ular itu pun memegang rahang pemilik harta itu sembari mengatakan: “Saya adalah simpananmu, saya adalah harta kekayaanmu di dunia.” ( berdasarkan Hadis riwayat Bukhari dan Muslim).
5. Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 11:



Artinya : “ Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat,

Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan

kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang Mengetahui.”

Adapun siksaan dunia yang akan diterima oleh orang yang enggan mengeluarkan zakat dan meremehkannya adalah ia tidak akan mendapatkan ketenangan dalam menjalani hidupnya, ia akan merasa resah karena belum

memberikan hak orang miskin, harta yang didapat tidak barokah karena cepat mendapatkannya, cepat pula habisnya.

Orang yang mengingkari wajib zakatnya itu, berarti ia mendustakan Allah SWT dan rasulullah SAW. Dengan demikian dia akan dihukumi sebagai orang kafir. Kelompok masyarakat yang enggan membayar zakat hendaknya diberikan peringatan. Hal ini dilakukan seperti pada zaman khalifah yang pertama yaitu abu bakar. Abu bakar berkata “ demi Allah, aku akan membunuh orang yang membedakan antara sholat dan zakat.” Atas dasar inilah para ulama sepakat bahwa seseorang atau kelompok yang enggan membayar zakat, maka imam (pemerintah) wajib memerangi mereka. Apabila mereka tidak mengeluarkan zakat karena tidak tau hukumnya dan tidak karena kikir, mereka tidak dipandang kafir.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, ( Bandung ; PT Remaja Rosda Karya, 1997) Cet-3, h.91-94

## **BAB IV**

### **PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA RUMAH BERSALIN INSANI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT**

#### **A. Pengelolaan Dana Zakat Pada Rumah Bersalin Insani**

Mengawali kiprahnya, layanan kesehatan gratis dilakukan mulai jam 08.00 – 20.00 dengan tenaga dokter sebanyak 2 orang (dr.Eka, dr Luqman ),tenaga perawat satu orang ( Nrs. Erni ) dan tenaga pengelola merangkap perawat satu orang (Br. Haris) ditambah satu orang relawan fisioterapi (Nurhafni), jadi jumlahnya 5 orang dalam tim layanan kesehatan gratis ini. Setelah mengadakan evaluasi terbatas pada tanggal 31 Juli 2006 maka diputuskan untuk melakukan pembatasan waktu layanan, yaitu hanya melayani pasien dari jam 16.30 – 20.00 dengan dokter Luqman sebagai petugasnya di tambah perawat dan pengelola masing-masing 1 orang.

Keputusan pembatasan layanan ini disebabkan minimnya frekuensi kunjungan pasien pada pagi hari, sehingga di harapkan terjadi efisiensi waktu juga keuangan. formasi ini bertahan sampai sekarang. Kunjungan pasien sampai tanggal 2 Maret 2007 berjumlah 260 orang. Sekitar 47,44 % atau 123 orang diantaranya adalah pasien dhu'afa sementara sisanya sebanyak 137 orang adalah pasien umum.<sup>1</sup> Semua pasien yang tergolong dhu'afa bebas biaya

---

<sup>1</sup> Laporan tahunan pelaksanaan program divisi kesehatan Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Tahun 2007 hal. 2

adapun pasien umum dikenakan biaya ganti obat ditambah infak yang bervariasi sesuai kemampuan.

Ada 60 diagnosa jenis penyakit dari keseluruhan kunjungan, dari sisi umur terlihat pengunjung klinik didominasi oleh golongan 1 – 10 tahun, jenis penyakit terbanyak berkisar pada penyakit saluran cerna dan saluran pernafasan. Adapun jumlah dari pasien anggota ( member ) klinik sehat dhu'afa yang terdaftar berjumlah 39 orang.<sup>2</sup> Diantara keempat program yang dilaksanakan oleh divisi kesehatan, hanya program layanan kesehatan gratis inilah yang menghasilkan pemasukan keuangan. Meskipun belum bisa menutupi operasional klinik, akan tetapi cukup bisa membantu pembelian kelengkapan barang-barang untuk kesejahteraan umum.

Perlu diketahui bahwa sebagai program inisiasi, sebetulnya sudah berjalan dengan menggunakan model layanan Bidan Mitra mulai bulan Ramadhan tahun 2006. Dengan keterbatasan dana maka jumlah penerima manfaat baru 20 orang dengan Variasi besaran dana yang diberikan antara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,-. Adapun jumlah bidan mitra yang bekerjasama selama ini berjumlah 6 orang bidan yang bersurat izin.

Mengingat program ini jauh lebih dibutuhkan oleh golongan dhuafa (biaya melahirkan relatif besar) maka mulai bulan Februari 2007 program ini diteruskan dan telah terjaring 1 (satu) orang ibu melahirkan dengan besar bantuan Rp. 600.000,- . Jadi sampai saat ini telah terbantu 4 orang ibu melahirkan. Berdasarkan hasil musyawarah dengan lembaga induk (Swadaya

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 3

Ummah), dana yang tersedia untuk program ini dibatasi untuk 2 (dua) orang klien.

Anggaran dana yang diberikan oleh Swadaya Ummah kepada Rumah Bersalin Insani bisa dilihat dalam laporan aktivitas untuk tahun yang berakhir pada 31 desember 2008 sebagai berikut :

Tabel I  
Laporan aktivitas  
(untuk tahun berakhir pada tanggal 31 desember 2008)

Laporan aktivitas (untuk tahun berakhir pada tanggal 31 desember 2008)	
Uraian	Jumlah (Rp)
<b>DANA ZAKAT</b>	
Penerimaan zakat	704,661,866
Penyaluran	
Penyaluran dana zakat - fakir miskin	349,798,490
Penyaluran dana zakat – gharimin	3,000,000
Penyaluran dana zakat – Ibnu sabil	3,385,000
Penyaluran dana zakat – Mu’alaf	1,100,000
Penyaluran dana zakat – Fi’sabilillah	69,351,000
Penyaluran dana zakat – amil	71,933,971
<b>Total penyaluran</b>	<b>498,568,461</b>
Surplus (defisit) dana zakat	206,093,426
Saldo awal dana zakat	119,462,518
<b>Saldo akhir dana zakat</b>	<b>325,555,944</b>
<b>DANA SOSIAL</b>	
Penerimaan dana sosial	224,930,950
Penyaluran	
Penyaluran program anak asuh / pendidikan	33,013,900
Penyaluran program Anak yatim / dhua’fa	25,605,000
<u>Penyaluran program Kesehatan</u>	<u>17,939,600</u>
Penyaluran program Bencana alam	64,415,183
<b>Total penyaluran</b>	<b>140,973,683</b>
Surplus (defisit) dana sosial	83,957,267
Alokasi dana untuk pengelola	(6,000,000)
Saldo awal dana sosial	25,554,900
<b>Saldo akhir dana sosial</b>	<b>103,512,167</b>

Sumber : Laporan Aktivitas Laz Swadaya Ummah

Pada tahun 2008 ini Swadaya Ummah menyalurkan dana sebesar Rp. 17.939.600,- yang mana dana tersebut diberikan untuk menambah dana yang ada di Rumah Bersalin Insani. Sebagaimana uraian yang diatas, program pelaksanaan kegiatan layanan kesehatan gratis menghasilkan pemasukan yang cukup untuk membantu memenuhi kelengkapan yang ada di Rumah Bersalin Insani. Maka lembaga Induk atau Swadaya Ummah hanya memberikan sebagian anggaran untuk menambah kekurangan dana yang ada. Dana yang didapat ini juga diperuntukkan pembelian alat – alat kesehatan sebagai penunjang keefektifan Rumah Bersalin Insani untuk memberikan layanannya kepada yang membutuhkan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Bpk Arif Nugroho, *wawancara*, Pekanbaru Tanggal 17 September 2010 jam 14.15

Adapun laporan aktivitas untuk tahun 2009 dapat dilihat dari tabel dibawah ini yaitu :

Tabel II  
Laporan aktivitas  
(untuk tahun berakhir pada tanggal 31 desember 2009)

Laporan aktivitas (untuk tahun berakhir pada tanggal 31 desember 2009)	
Uraian	Jumlah (Rp)
<b>DANA ZAKAT</b>	
Penerimaan zakat	557,928,888
Penyaluran	
Penyaluran dana zakat - fakir miskin	429,964,366
Penyaluran dana zakat – gharimin	700,000
Penyaluran dana zakat – Ibnu sabil	3,770,000
Penyaluran dana zakat – Mu'alaf	4,200,000
Penyaluran dana zakat – Fi'sabilillah	167,441,650
Penyaluran dana zakat – amil	250,000
<b>Total penyaluran</b>	<b>606,326,016</b>
Surplus (defisit) dana zakat	(48,397,128)
Saldo awal dana zakat	325,555,944
<b>Saldo akhir dana zakat</b>	<b>277,158,861</b>
<b>DANA SOSIAL</b>	
Penerimaan dana sosial	<b>187,278,500</b>
Penyaluran	
Penyaluran program anak asuh / pendidikan	30,256,500
Penyaluran program Anak yatim / dhua'fa	49,450,000
Penyaluran program Kesehatan	2,250,000
Penyaluran program Bencana alam	105,339,437
<b>Total penyaluran</b>	<b>187,595,937</b>
Surplus (defisit) dana sosial	(317,437)
Alokasi dana untuk pengelola	-
Saldo awal dana sosial	103,512,167
<b>Saldo akhir dana sosial</b>	<b>103,194,730</b>

Sumber : Laporan Aktivitas Laz Swadaya Ummah

Sama seperti tahun 2008, tahun 2009 juga terlihat anggaran dana yang semakin berkurang dari lembaga Induk Swadaya. Anggaran ini didapat oleh rumah bersalin insani untuk memenuhi kekurangan yang ada pada anggaran dana yang dibutuhkan untuk operasional rumah bersalin insani. Hal ini terjadi

dikarenakan adanya faktor internal dari lembaga induk yaitu Swadaya Ummah. Dimana anggaran dana yang tadinya untuk penyaluran kesehatan dialihkan sebagian untuk penyaluran kepada fakir miskin. Karena pada saat itu penyaluran untuk fakir miskin kurang dari anggaran yang telah diperkirakan.

Adapun faktor lainnya adalah biaya sosialisasi program kepada masyarakat yang mana banyak membutuhkan biaya saat itu. Tapi, dengan adanya pengurangan dana bantuan dari pusat tidaklah mengurangi kualitas dari Rumah Bersalin Insani tersebut. Masih eksisnya Rumah Bersalin Insani dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada yang membutuhkan. Pemasukan dana dari pasien umum masih menjadi modal utama yang ada di Rumah Bersalin Insani. Sehingga anggaran dana yang tadinya untuk Rumah Bersalin Insani dapat digunakan untuk keperluan program yang lainnya yang dibutuhkan pada waktu itu. Jadi pengurangan anggaran dana dari Swadaya Ummah tidak menjadi faktor menurunnya pelayanan kesehatan yang ada pada Rumah Bersalin Insani. Namun, anggaran dana tersebut membantu meningkatkan pelayanan dan kualitas dari Rumah Bersalin Insani.<sup>4</sup>

## **B. Peranan Rumah Bersalin Insani dalam meningkatkan kesejahteraan umat**

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, Rumah Bersalin Insani berdiri atas program LAZ swadaya Ummah yang diperuntukkan bagi kaum dhua'fa. Rumah Bersalin Insani merupakan sebuah program kesehatan yang pada dasarnya untuk mensejahterakan masyarakat kaum dhua'fa, khususnya

---

<sup>4</sup> Bpk Arif Nugroho. *Wawancara*, Pekanbaru Tanggal 17 September 2010, jam 16.00



pada bidang kesehatan. Rumah Bersalin Insani ini sangat berperan penting untuk masyarakat dikarenakan dengan adanya Rumah Bersalin Insani maka memotivasi masyarakat yang *dhua'fa* untuk tidak mengabaikan kondisi kesehatannya. Sehingga masyarakat *dhua'fa* dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Adapun peranan Rumah Bersalin Insani dalam meningkatkan kesejahteraan umat terlihat dalam aktivitas atau program yang dilaksanakan oleh Rumah Bersalin Insani. Seperti yang tertera dibawah ini di antaranya adalah :

#### 1. Layanan Kesehatan Gratis

Layanan kesehatan gratis dilaksanakan terhitung mulai tanggal 25 April 2006 yaitu dengan dibuatnya klinik pelayanan pemeriksaan juga pengobatan bagi masyarakat yang tergolong *dhu'afa*. Meskipun layanan kesehatan ini di tujukan untuk para *dhu'afa* akan tetapi kita berusaha melayani mereka dengan tindakan, peralatan juga obat standar. Adapun mengenai kelengkapan alat- alat kesehatan, obat-obat dan alat non kesehatan pengadanya dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan.<sup>5</sup>

Layanan kesehatan ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Terutama kaum *dhua'fa*. Mereka sangat antusias dengan diadakanya program ini. Layanan kesehatan gratis ini akhirnya menjadi rutinitas wajib yang diadakan tiap tahunnya dan disetiap ada bencana alam. Akhirnya untuk merealisasikan kegiatan layanan kesehatan gratis ini maka didirikanlah klinik

---

<sup>5</sup> Laporan Tahunan, *Op Cit*, hal.4

kesehatan gratis yang persis didirikan disamping rumah bersalin insani. Jadi setiap masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan gratis maka langsung bisa ketempat klinik yang telah diadakan oleh Swadaya Ummah.

## 2. Pemberian Makanan Tambahan ( PMT )

Maraknya kasus gizi buruk termasuk di Pekanbaru menarik perhatian divisi kesehatan untuk ikut andil dalam penanganannya. Respon pertama yang dilakukan adalah dengan meluncurkan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Sasaran program ini adalah keluarga yang anggotanya mengalami permasalahan gizi kurang atau gizi buruk juga permasalahan kesehatan seputar sanitasi lingkungan dan *personal hygiene*. Setelah melakukan survey awal maka pada tanggal 24 mei 2006 dimulailah program PMT terhadap dua keluarga dengan permasalahan gizi kurang yang berlokasi di Tangkerang Tengah Marpoyan Damai, yaitu keluarga bapak Zulfikar dan bapak Masri.<sup>6</sup>

Setelah diadakan survey terhadap kedua keluarga ini tim dari divisi kesehatan mengambil kesimpulan yaitu kedua keluarga ini memang berhak mendapatkan penanganan dari program ini. Dengan beberapa kesimpulan yang diambil dari kedua keluarga ini adalah rumah yang kurang layak huni, sanitasi penerangan dan penerangan yang amat kurang, serta kebersihan yang bisa dikatakan jauh dari layak seperti yang seharusnya. Maka diadakan beberapa tahap yang mana setiap tahap yang dilakukan khusus untuk memberikan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.5

bantuan kepada kedua keluarga ini. Adapun bentuk atau tahapan penanganan yang dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut :

- a. Penyuluhan kesehatan keluarga sakinah dengan penanggung jawab Dr. Eka
- b. Penyuluhan keluarga sejahtera yang mana program ini diadakan untuk para kepala keluarga yang mana nantinya diharapkan dapat menambah rasa percaya diri dari para keluarga untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan penanggung jawab Haris Gunawan.

### 3. Khitanan Massal

Kegiatan ini merupakan program tahunan yang berorientasi pada pemanfaatan masa musim liburan murid sekolah dasar, baik libur tahun ajaran baru, maupun libur semester ganjil. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan diadakannya kitanan diluar waktu tersebut, karena dengan memanfaatkan teknik-teknik terbaru masa penyembuhan luka khitan cukup dengan waktu 3 hari saja. Selain itu jumlah klien yang di khitan tidak selalu dalam porsi massal, bisa juga perorangan.<sup>7</sup>

Acara khitanan massal ini diikuti oleh anak – anak yang berusia antara 8 tahun sampai 13 tahun. Yang mana program ini pada awal tahun pertama bekerjasama dengan PT.PLN. acara khitanan massal ini diikuti antusias oleh anak – anak yang mengikutinya. Mereka merasa senang terlebih untuk orang

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal.7

tua yang tidak mampu untuk mengadakan acara khitanan untuk anak-anak mereka. Acara khitanan ini diikuti oleh 42 orang anak dari kaum dhua'afa.

#### 4. Layanan Kesehatan di Daerah Banjir

Sebagaimana diketahui bahwa masalah banjir merupakan masalah tahunan yang kerap kali muncul di daerah Riau pada umumnya. Berbagai kerugian muncul baik material maupun kejiwaan hingga memerlukan penanganan yang kompleks dalam arti banyak sektor pemerintahan perlu bekerjasama dalam penanganannya. Adanya permasalahan pasca banjir yang kompleks mendorong kami untuk membentuk Tim Aksi Tanggap Bencana (TATB), yang didalamnya tergabung beberapa orang yang menangani bidang pemenuhan kebutuhan perumahan dan makanan, pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar, pemenuhan pendidikan dasar dan tim taktis (relawan umum). Adapun Pelaksanaan layanan kesehatan daerah banjir. Sejak terbentuknya TATB pada tahun 2006 akhir telah melakukan penanganan 6 daerah pasca banjir, yaitu desa Tanjung Belit kecamatan Kampar kiri hulu, sekitar Jalan Nelayan (Rumbai Pesisir), Rokan Hulu, Rokan Hilir desa Rimba Melintang, daerah Pelalawan dan daerah Indragiri Hulu.<sup>8</sup>

Bencana alam yang terjadi menyebabkan beberapa kerugian yang dirasakan warga yang terkena bencana. Diantaranya kekurangan makanan, tempat bersih hingga air bersih. Terlebih lagi apabila adanya balita yang membutuhkan makanan dan tempat yang bersih. Jadi hal yang dilakukan oleh tim penanggulangan bencana ini adalah mengadakan tenda – tenda yang layak,

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 8

air bersih, makanan, hingga obat – obatan. Tim ini juga dibantu oleh warga sekitar untuk menguras sumur yang terendam oleh lumpur untuk mendapatkan air bersih. Jadi air – air tersebut bisa kembali digunakan untuk MCK, Yang mana alat – alat yang dipersiapkan dari tim ini. Mereka juga mendirikan posko untuk layanan kesehatan gratis 24 jam.

Beberapa program inilah menjadi program tahunan yang dilaksanakan oleh Rumah Bersalin Insani untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Dari program-program ini jelaslah bahwa apa yang dilakukan oleh Rumah Bersalin Insani memang membantu masyarakat terlebih lagi masyarakat kaum dhua'fa yang memang sangat membutuhkan bantuan untuk hidup mereka. Mereka mempunyai peranan yang sangat besar dalam menanggapi semua kebutuhan dan menyejahterakan umat dengan pelayanan kesehatan yang optimal.

Tidak selamanya program yang dijalankan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, beberapa masalah yang mungkin juga terjadi untuk untuk sebuah lembaga yang sedang berkembang dengan baik.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Rumah Bersalin Insani dalam pengelolaan programnya tersebut yaitu :

a. Kurang Tenaga Dokter

Masalah yang muncul dari ketidakcukupan tenaga dokter adalah tidak maksimalnya waktu layanan terhadap mustahiq. Pasca direduksinya waktu layanan dari 12 jam menjadi 3,5 jam sangat mengurangi probabilitas kunjungan pasien, karena pada realitasnya orang sakit tidak bisa ditunggu agar berobat hanya jam 16.30-20.00 saja. Disisi lain bukan pasti akan

menaikan kunjungan mustahiq ketika kita akan menambah jam layanan menjadi 12 jam (08.00-20.00), padahal tenaga dokter juga perawat tentu harus dibayar.

b. Sosialisai Kurang

Berkenaan dengan masalah sosialisasi yang kurang ini, sangat berkaitan dengan pertama keterbatasan tenaga relawan dan kedua adalah timbulnya rasa pesimis akibat tidak adanya respon dari masyarakat yang sudah *disclosing* (sosialisasi dengan tatap muka/wawancara). Model sosialisasi yang pernah dilakukan sendiri mulai dari penyebaran brosur, pemberian stiker (1000 stiker), penyebaran surat-surat ke 50 masjid. Rasa pesimis juga muncul dari ketidakpastian keberadaan medis, jangankan untuk layanan 12 jam, untuk 3,5 jam saja kita masih tidak optimal. Langkah kedepan model sosialisasi akan menerapkan dua strategi saja, itupun dengan syarat ada pembenahan dalam kesiapan tenaganya (medis, perawat, dan relawan umum) dan Baksos masyarakat miskin.

c. Berkembangnya program (tidak fokus)

Hal ini berawal dari ketidak jelasan posisi pelapor, apakah sebagai pengelola klinik atau pengelola divisi kesehatan. Meskipun awal program adalah mendirikan layanan pengobatan, namun seiring dengan kurangnya kunjungan memicu motivasi untuk melakukan kegiatan lain seperti pemberian makanan tambahan (PMT), paket ramadhan partus mulia (Paramпам). Keadaan ini ternyata membuat semuanya berjalan tidak

maksimal, karena pasti akan terjadi kendala dalam keterbatasan pendanaan, relawan, juga kemampuan perencanaan.

d. Kurangnya kunjungan pasien

Perlu kehati-hatian untuk mencari sebab apa yang mengakibatkan kurangnya kunjungan pasien, sehingga tidak menimbulkan salah penatalaksanaan. Pengelola sendiri tidak bisa memberikan kepastian tentang munculnya kondisi seperti ini. Beberapa hal yang diperkirakan menjadi faktor penunjang kurangnya kunjungan pasien diantaranya yaitu, lokasi yang kurang diketahui oleh banyak orang, sosialisasi tidak maksimal, tingkat kebutuhan Dhu'afa akan pengobatan (arti sehat-sakit, kemampuan ekonomi), adanya layanan klinik gratis dari pemerintah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Zakat produktif merupakan sebuah cara yang digunakan untuk membuat konsep zakat lebih berkembang. Dengan adanya zakat produktif ini banyak hal yang bisa dilakukan oleh pengelola zakat. Salah satunya adalah dengan penyediaan kepentingan masyarakat dalam bidang kesehatan.

Zakat merupakan dana yang terhimpun untuk dipergunakan sedemikian rupa sehingga penyalurannya sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Untuk Rumah Bersalin Insani sendiri sudah melaksanakan program yang sesuai dengan ketentuan tersebut. Alokasi dana yang digunakan tidak melenceng dari apa yang telah ditentukan.

Dari pembahasan terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan dana zakat produktif yang dibentuk oleh rumah bersalin insani merupakan penggunaan operasional dari rumah bersalin insani. Apa yang telah dilakukan Rumah Bersalin Insani telah sesuai dengan apa yang telah di Syari'atkan tentang pengelolaan Zakat Produktif, Yaitu untuk kepentingan kaum Dhua'fa yang mendapatkan layanan pengobatan gratis dan Cuma-Cuma. Dengan adanya Rumah Bersalin Insani ini dikatakan telah membantu kaum Dhua'fa dalam meringankan beban mereka.
2. Peranan Rumah Bersalin Insani telah banyak membantu masyarakat dalam hal kesejahteraan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sangat



terorganisir dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mengikuti program yang diadakan. Program yang telah dilakukan Rumah Bersalin Insani sangat membantu masyarakat terutama kaum dhua'fa, yang mana program tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi tetapi sejauh ini Rumah Bersalin Insani telah memberikan peranan yang baik untuk membantu masyarakat terutama bagi kaum dhua'fa.

## **B. SARAN**

Dari beberapa kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang perlu disarankan, antara lain :

1. Diharapkan Swadaya Ummah dapat meningkatkan jumlah penyaluran dana yang diberikan untuk Rumah Bersalin Insani. Agar Rumah Bersalin Insani lebih leluasa lagi dalam mengembangkan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Walau pun pada dasarnya Rumah Bersalin Insani dapat memenuhi sebagian kebutuhannya.
2. Rumah Bersalin Insani haruslah lebih meningkatkan kualitasnya lagi, seperti memperbanyak dokter ahli untuk penanganan pasien yang lebih professional. Sehingga masyarakat lebih percaya lagi kepada Rumah Bersalin Insani
3. Mengadakan tenaga-tenaga professional dalam membantu tim kerja, ini akan menunjang pelayanan kepada para pasien yang memakai layanan jasa di Rumah Bersalin Insani membuat peran Rumah Bersalin Insani lebih aktif lagi meningkatkan kesejahteraan Umat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 1988, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Jakarta : UI-Press, Cetakan Pertama
- Ash-Shidieqy, Hasbi. 2006, *Pedoman Zakat*, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, Cetakan Kesembilan
- Asnaini. 2008, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, , Bengkulu : Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama
- Al-ba'ly, Abdul Al-hamid Mahmud.2006, *Ekonomi Zakat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Cetakan Pertama
- Al-Zuhayly, Wahbah.*Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung ; PT Remaja Rosda Karya, Cetakan Keempat
- Chapra, Umer. 2000, *Islam Dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani, Cetakan Kedua
- Hawwa, Said.2004, *Al-Islam*, Jakarta : Gema Insani, Cetakan Pertama
- Hafidhudin, Didin. 2002, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta Gema Insani, Cetakan Pertama
- Hasan, Ali. 2001, *Zakat Dan Infaq*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Cetakan Ketiga
- 2003, *Masail Fiqhiyah (Zakat, Pajak, Asuransi, Dan Lembaga Keuangan)* Jakarta : PT Grafindo Persada, Cetakan Kelima
- Kartika Sari, Elsi. 2006, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, Jakarta : PT Grasindo, Cetakan Pertama
- Mursyidi, 2003, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama
- Mawardi, Msi.2007, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru : Alaf Riau, cetakan Pertama
- Nasution, Mustafa Edwin. 2007, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, Cetakan Kedua
- Qardawi, Yusuf. 2005, *Spektrum Zakat*, Jakarta Timur : Zikrul Hakim, Cetakan Pertama

----- . 2005, *Ibadah Dalam Dimensi Islam*, Jakarta Timur : Akbar Media Eka Sarana, Cetakan Pertama

----- . 2006, *Fiqih Zakat*, Bogor : Lentera Mas, Cetakan Ketujuh

Qadir, Abdurrahman. 2001, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Cetakan Pertama

Rifa'i, Muhammad.1988, *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : PT Karya Toha Putra, Cetakan Pertama

Robinson, Neal.2001, *Pengantar Islam Komprehensif*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, Cetakan Pertama

Sayyid Sabiq.1996, *Fiqih Sunnah*, Farul Fikr ; Beirut, Cetakan Pertama

Toha, Ahmad. 2000, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Semarang : CV Asy Syifa.